

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Faktor hubungan Amerika Serikat dengan Israel menjadikan Iran sebagai musuh bagi Amerika Serikat membuat negara adidaya ini harus membuat keputusan rasional untuk mengendalikan dan menguasai nuklir Iran demi menjaga kepentingan mereka di timur tengah. Pasalnya Iran merupakan ancaman utama Israel sebagai mitra Amerika Serikat di timur tengah, sehingga cukup sulit untuk meluaskan pengaruh Amerika Serikat di timur tengah apabila eksistensi Israel terganggu. Tekanan AS yang selama ini ditujukan pada Iran, juga mereka usahakan mendapat pengakuan dan dukungan dunia internasional dalam upayanya untuk memperluas pengaruhnya, namun meski sanksi nuklir AS untuk Iran pada tahun berikutnya ditolak oleh dunia, namun AS tetap melaksanakannya akibat kepentingan nuklir Iran dianggap sebagai ancaman internasional yang wajib ditangani AS atas nama kedamaian dunia. Pengaruh Israel sangat berarti bagi Amerika Serikat dimana Israel ikut mendukung kebijakan mereka di timur tengah, meski mayoritas negara timur tengah memiliki sentiment tersendiri bagi AS, sehingga eksistensi Israel harus dijaga AS demi menjaga pengaruhnya.

Amerika Serikat sebagai negara adidaya dunia punya kemampuan untuk membuat kebijakan luar negeri yang bersifat “memaksa” mampu diarahkan untuk memenuhi keinginannya untuk mencapai kepentingannya yang dituangkan dalam setiap kebijakannya. Kekuatan ekonomi, kemajuan teknologi, kesiapan militer, luasnya pengaruh, dan banyaknya partner membuat setiap kebijakan luar negeri AS terlalu kuat, dimana pemenuhan akan kepentingan AS sendiri mampu diraih lebih mudah dari negara lain. Hal tersebut akan mempengaruhi perpolitikan AS terhadap negara lain, dimana hal yang bersifat ancaman akan segera diantisipasi AS, salah satunya melalui kebijakan luar negerinya. Kepentingan AS yang diwujudkan dalam setiap kebijakan luar negerinya akan lebih substansial untuk melihat tujuan dari AS sendiri, terutama Iran dimana selama era Obama, semua opsi kebijakan luar negeri sudah diambil AS yang menunjukkan bagaimana pentingnya Iran bagi kepentingan AS. Iran akan menempati posisi strategis dengan melihat potensi nasional yang dimilikinya, sehingga AS harus segera mendapatkan status quo-nya atas Iran agar eksistensi AS semakin kuat di Timur Tengah melalui kebijakan luar negerinya.

Embargo ekonomi Amerika Serikat terhadap Iran sebagai instrumen dalam kebijakan AS turut membuat stabilitas negara itu melemah. Inflasi besar – besaran, penurunan pendapatan negara (PDB), naiknya mata uang rial, jumlah pengangguran meninggi, dan demo besar – besaran membuat keadaan domestik yang tidak mendukung sistem pemerintahan yang tengah berjalan. Sanksi sendiri berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahan, sehingga aksi unjuk rasa bermunculan dengan

tuntutan utamanya lepas dari lilitan hutang internasional. Kemunculan Hassan Rouhani sebagai presiden yang ingin melepas Iran dari sanksi ekonomi juga berhasil membuat Iran lepas dari sanksi internasional yang mereka terima, namun adanya isu rudal balistik yang diduga AS memiliki potensi tenaga nuklir dimanfaatkan AS untuk kembali memberi embargo dan mengembalikan Iran pada krisis ekonomi akibat embargo ekonomi yang mereka terima guna membuat negara itu mengikuti keinginan mereka.

Dalam interaksinya dengan Iran, Amerika Serikat akan menggunakan isu nuklir dalam kebijakan luar negerinya demi mencapai kepentingannya, khususnya kepentingan AS di timur tengah. Cukup sulit untuk melepaskan peran nuklir dalam kebijakan Amerika Serikat seperti rangkaian sanksi untuk Iran dalam CISADA 2010, perjanjian JCPOA 2015, dan *Ballistic Missile Sanction* 2016, dimana seluruh kebijakan ini dimasukkan kepentingan untuk mengendalikan nuklir Iran. Isu rudal balistik ini terus dimanfaatkan Amerika Serikat demi mencapai kepentingannya di timur tengah, dengan terus membawa masalah nuklir ini ke dunia dengan menganggap dan mengeluarkan dugaan terhadap nuklir Iran yang menjadi ancaman bersama. Dalam hal ini, maka persoalan nuklir akan selalu dibawa Amerika Serikat dalam meluaskan pengaruhnya, dimana dalam hubungannya dengan Iran masalah nuklir akan dijadikan fokus utama dan alasan untuk melegalkan tindakan – tindakan yang diambil AS untuk Iran.

Apabila Amerika Serikat tidak mampu menemukan solusi terbaik baik Iran, maka AS tidak hanya akan melawan Iran semata, namun negara – negara di dunia seperti negara – negara di Eropa yang tidak mengikuti langkah AS untuk menjatuhkan sanksi serupa terhadap Iran. Tekanan dari negara – negara Asia termasuk Indonesia untuk membuat AS menarik sanksinya tidak mampu membuat Amerika Serikat menarik perhatian AS untuk segera melepaskan Iran dari unilateralismenya selama ini. Amerika Serikat sekarang tengah menghadapi dunia, tidak hanya Iran sendiri karena Iran berhasil membuktikan diri untuk tetap bangkit dan menunjukkan bahwa nuklir mereka untuk tujuan damai. Pengaruh AS dan *power* yang besar membuat negara maju ini tetap memperlakukan Iran tanpa memperhitungkan kehadiran dan tekanan negara lain sekarang yang diarahkan pada pemerintahan AS.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran – saran berikut, yaitu ;

1. Melihat dinamika kebijakan Amerika Serikat terhadap Iran dalam program pengembangan nuklir Iran selama era Obama, maka masalah nuklir sebuah negara akan menjadi peluang Amerika Serikat untuk memperluas pengaruhnya, dan menjadi ajang Amerika Serikat untuk mendukung kepentingannya dalam sebuah regional, namun Amerika Serikat harus mampu

- memberikan bukti lebih otentik dan nyata, sehingga mampu meyakinkan negara – negara lain untuk mendukung kebijakan mereka, serta tidak membuat dunia terpecah – belah.
2. Dalam mempertahankan pengaruhnya, Amerika Serikat seharusnya tidak terpaksa untuk menekan Iran, melihat tensi di timur tengah tengah menghadapi kondisi tidak stabil termasuk peran Amerika Serikat di timur tengah yang dianggap sebagai penyebab utama stabilitas regional ini terganggu, sehingga Amerika Serikat sangat membutuhkan dukungan regional, maka langkah tepat Amerika Serikat adalah menempuh jalur diplomatis dan pendekatan bilateral-multilateral dalam menyelesaikan masalahnya dengan Iran, demi membangun kepercayaan internasional bagi Amerika Serikat.
 3. Bagi pemerintah Indonesia, seharusnya Indonesia bisa memanfaatkan isu ini untuk lebih berkembang secara internasional, dengan mengajukan diri sebagai mediator melihat adanya perbedaan prinsip Amerika Serikat dan Iran seperti menjadi tuan rumah untuk pertemuan kedua negara ini sehingga Indonesia mampu membuktikan perannya dan mendapat pengaruh lebih luas lagi di mata internasional.

